



**EFISIENSI FOTOSINTESIS TANAMAN KEDELAI
(*Glycine max* (L.) Merrill) YANG BERASOSIASI
DENGAN BAKTERI FOTOSINTETIK
(*Synechococcus sp*) SEBAGAI RESPON
TERHADAP PEMBERIAN
PUPUK FOSFAT**

SKRIPSI

Oleh:

**Suryani Ginting
011510101056**

**JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2006



**EFISIENSI FOTOSINTESIS TANAMAN KEDELAI
(*Glycine max* (L.) Merrill) YANG BERASOSIASI
DENGAN BAKTERI FOTOSINTETIK
(*Synechococcus sp*) SEBAGAI RESPON
TERHADAP PEMBERIAN
PUPUK FOSFAT**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan
Program Sarjana pada Program Studi Agronomi
Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian
Universitas Jember

Oleh:

Suryani Ginting
011510101056

**JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2006

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) sudah dikenal dan dibudidayakan di Indonesia sejak lama. Kedelai dibutuhkan masyarakat tidak hanya untuk konsumsi secara langsung saja, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan industri pangan, seperti dalam pembuatan tempe, tahu, susu, tauco dan sebagainya, dimana keperluan berbagai industri tersebut dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Laju permintaan tersebut belum dapat diimbangi oleh laju peningkatan produksi sehingga Indonesia masih harus mengimpor. Luas panen, produktivitas dan produksi kedelai sejak tahun 2000 hingga 2005 ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas panen, produktivitas dan produksi kedelai nasional

| No | Tahun | Luas Panen (Juta Ha) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|----|-------|-------------------------|--------------------------|----------------------|
| 1 | 2000 | 824484 | 12.34 | 1017634 |
| 2 | 2001 | 678848 | 12.18 | 826932 |
| 3 | 2002 | 544522 | 12.36 | 673056 |
| 4 | 2003 | 526796 | 12.75 | 671600 |
| 5 | 2004 | 565155 | 12.8 | 723483 |
| 6 | 2005 | 611094 | 13 ^{*)} | 791587 ^{*)} |

Ketr :*) = Angka Perkiraan

Sumber : Basis Data Departemen Pertanian (2005)

Intensifikasi kedelai di beberapa daerah pelaksana Intensifikasi Khusus (Insus) dapat meningkatkan produksi dari 1,2 juta ton / ha menjadi 2,0 - 2,5 ton / ha. Pada tahun 1995 / 1996 Pemerintah sudah menetapkan 10 Propinsi andalan untuk dikembangkan menjadi sentra produksi kedelai di antaranya Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung, Daerah Istimewa Aceh, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Utara, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Sumatera Selatan. Sasaran areal pertanaman kedelai ditetapkan seluas 1.767.000